

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat yang penting bagi manusia dalam menempuh kehidupan ini, semakin baik seseorang dalam mendapatkan pendidikan maka semakin baik pula jalan yang digunakan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku (Nazib and Sri 2024). Selain itu peranan pendidikan juga merupakan *factor* penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya (Mujahid 2020). Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh suatu pendidikan yang diterapkan di negara (Nazib 2023).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Anhanuri, Ja'far, and Abdullah 2024). Pendidikan yang baik melibatkan usaha yang berhasil dalam

membawa semua siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 surat ke 53, yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik sebagai moral dasar bagi terciptanya generasi penerus yang berilmu, berwawasan, dan berbudi luhur. Jadi pada akhirnya konsepsi pendidikan yang akan diberikan lebih terarah pada tujuan dan sasaran yang diinginkan (Husnazaen, Nashir, and Sulistyowati 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang menjadi bagian subsistem dari suatu sistem mutu pendidikan. Faktor utama dalam peningkatan kualitas ini adalah peran guru. Di tangan para gurulah hasil pembelajaran yang menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan sebagian besar ditentukan, yaitu pembelajaran yang efektif dan sekaligus memberdayakan kemampuan serta potensi peserta didik. Tanpa adanya guru yang dapat diandalkan, sulit bagi sistem pendidikan untuk mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan. Mutu pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar yang

dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu (Kunandar and Si 2010).

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangatlah penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk setiap penyampaian, kondisi, waktu, dan mata pelajaran. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai (Ulfa and Saifuddin 2018) Sebagaimana yang tertera pada firman Nya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٠٩﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Qs. An Nahl : 125)

Dengan penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya memiliki beberapa manfaat terhadap pembelajaran diantaranya untuk menciptakan situasi

pembelajaran yang efektif, penggunaan media dalam pembelajaran bisa mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh Guru di dalam kelas (Agustin et al. 2023).

Metode pembelajaran adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu alasan mengapa tujuan pembelajaran kadang tidak tercapai adalah karena dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa lebih banyak menggunakan indera pendengaran daripada visual. Akibatnya, materi yang dipelajari cenderung mudah dilupakan.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih menggunakan metode ceramah. Artinya kegiatan belajar mengajar belum menerapkan metode mengajar yang inovatif. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sangatlah penting (Rahmawati, Nashir, and Hidayatul Amin 2023).

Metode ceramah adalah metode paling simple dan paling sering digunakan oleh guru di sekolah, sehingga kerap siswa bosan dan menurun dalam hal motivasi dan hasil belajarnya, bahkan sulit

untuk mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari capaian belajar yang diperoleh. Menurut Eko Putro Widoyoko estasi belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat guna mencapai hasil yang lebih baik; 2) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa; 3) Sebagai indikator proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas; dan 4) Sebagai cerminan kualitas suatu sekolah. Berdasarkan fungsi-fungsi ini, prestasi belajar tidak hanya menjadi penanda keberhasilan siswa secara individu atau kelompok, tetapi juga dapat menunjukkan keberhasilan dalam suatu bidang tertentu dan menjadi indikator mutu sebuah institusi Pendidikan (Widoyoko 2010).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2009: 340 dalam jurnal Ilmu and Dan, n.d.). Mata Pelajaran Fiqih adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Walaupun tidak utama namun mata Pelajaran fiqih berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kecerdasan siswa di sekolah.

Mata Pelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman, keterampilan, dan pengamalan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih sangat penting diterapkan dalam sekolah berdasarkan firman Nya dalam qur'an surat At Taubah ayat 122 :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (liyatafaqqahû fiddîn) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Departemen Agama, 2003: 2)

Mata Pelajaran Fiqih merupakan Mata Pelajaran eksak yang mana Mata Pelajarannya itu berupa poin-poin yang pasti sehingga

peserta didik tidak mungkin dituntut untuk menghafal poin-poin materi fiqih tersebut, jadi perlu adanya dukungan dari strategi pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, karena strategi pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guna menunjang pembelajaran Fiqih yang mudah difahami dan diterapkan siswa dengan baik, guru diharapkan untuk mengaplikasikan metode yang menarik, juga agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Dalam mata pelajaran perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Active learning*.

Metode *active learning* adalah cara atau metode untuk mengoptimalkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini siswa dituntut untuk aktif terlibat di dalam proses pembelajaran dan mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya. Selain itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Karena menurut beberapa penelitian dikatakan bahwa perhatian siswa di dalam proses belajar mengajar akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu (Ayu, Setiawati 2023)

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama *Active learning* atau belajar aktif, yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini et al. 2002). Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam strategi termasuk strategi ceramah akan tetapi hanya terbatas pada materi yang banyak memerlukan penjelasan.

Dalam proses pembelajaran yang membentuk sistem pendidikan yang baik perlu adanya perhatian lebih terutama terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang (Nurachman and Ja 2024). MTs Muhammadiyah Blimbing adalah sekolah berbasis agama islam yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan dakwah yang terfavorit dan unggulan di daerah setempat.

MTs Muhammadiyah Blimbing berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa-siswanya baik dari sisi akademik maupun akhlak, dengan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama Islam. MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo juga berfokus pada pembentukan karakter islami yang kuat dalam diri siswa, sehingga

mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas predikat tersebut lembaga ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh MTs Muhammadiyah Blimbing, diantaranya dengan menerapkan *Active learning* yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penerapan *Active learning* dalam kegiatan belajar mengajar di Mts Muhammadiyah Blimbing merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran agama lainnya. Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : **“Pengaruh Metode *Active learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Ajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah yang sering digunakan oleh guru dianggap kurang efektif karena seringkali menyebabkan kebosanan pada siswa, menurunkan motivasi, dan mempersulit

siswa dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan.

2. Mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo belum mencapai hasil belajar yang optimal maka dari itu harus ada upaya untuk mempertahankan kualitas dan integritas MTs Muhammadiyah Blimbing dengan melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran agama Islam seperti fiqih.
3. Siswa cenderung pasif dan mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah disini dititik beratkan pada:

1. Penerapan metode pembelajaran *Active learning* di Sekolah Mts Muhammadiyah Blimbing.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian hanya dilakukan pada kelas VIII F dan G dengan populasi penelitian kelas VIII.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025.
4. Fiqih yang diambil adalah bagian fiqih ibadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan metode *Active learning* terhadap hasil belajar mata Pelajaran fiqh kelas VIII di Mts Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Adakah pengaruh metode *Active learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTS Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2025?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode *Active learning* terhadap hasil belajar mata Pelajaran fiqh kelas VIII di Mts Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mapel fiqh kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Active learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTS Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2025/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi referensi untuk mengetahui pembelajaran menggunakan metode *Active learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi, keaktifan siswa dan kualitas dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada siswa tentang metode *Active learning* serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Menciptakan nuansa belajar yang menyenangkan dan melatih kemampuan berkomunikasi dan aktif di kelas.